

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUMDES
TUNAS MANDIRI DI DESA CIBULAKAN CUGENANG CIANJUR**

Tanto Heryanto¹, Arif Fermana²

Fakultas Ekonomi Universitas Putra Indonesia

Corresponding Author e-mail: heryantotanto@gmail.com

ariffermana45@gmail.com

Masuk: Desember 2021

Penerimaan: Desember 2021

Publikasi: Januari 2022

ABSTRAK

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya penggunaan sumber daya dan pengembangan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di sekitar masyarakat desa itu sendiri. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) merupakan sebuah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa. Dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Cugenang, peran BUMDes masih belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan pemerintah dan masyarakat karena berbagai alasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMdes beserta implikasi BUMDes Tunas Mandiri di Desa Cibulakan Cugenang Cianjur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dan metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BUMdes Tunas Mandiri Desa Cibulakan yaitu dengan cara memberikan bantuan modal kepada masyarakat, membantu pemasaran, melakukan kemitraan, dan dengan penguatan lembaga BUMDes. Hal tersebut mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Cibulakan. Sedangkan implikasi dari BUMDes Tunas Mandiri yang dirasakan oleh masyarakat diantaranya; adalah kemudahan menambah modal usaha, menambah jumlah produksi masyarakat, kemudahan mendapatkan sarana prasana, peningkatan pendapatan dan kehidupan sosial ekonomi yang lebih baik. Kendala yang dihadapi sekarang yaitu masuknya toko retail modern yang secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan usaha BUMDes.

Kata kunci: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat; Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tunas Mandiri; Perekonomian Desa.

ABSTRACT

Community economic empowerment is an effort to use resources and develop the potential that is owned to increase community productivity. The goal of economic empowerment of villagers in order to improve the quality of human resources and natural resources around the village community itself. BUMDes (Village Owned

Enterprises) is a village business institution managed by the community and the village government in an effort to strengthen the village economy. Of the several villages in Cugenang Subdistrict, the role of BUMDes still has not shown results that are in accordance with the expectations of the government and the community for various reasons. The purpose of this study is to find out the economic empowerment of the community through BUMdes and the implications of BUMDes Tunas Mandiri in Cibulakan Cugenang Cianjur Village. The study uses a qualitative approach with case studies and data collection methods with observations and interviews. The results showed that the economic empowerment of the community carried out by BUMdes Tunas Mandiri Desa Cibulakan is by providing capital assistance to the community, helping marketing, conducting partnerships, and with the strengthening of BUMDes institutions. This can improve the economy of the community in Cibulakan Village. While the implications of BUMDes Tunas Mandiri are felt by the community including; Is the ease of increasing business capital, increasing the amount of community production, the ease of obtaining infrastructure facilities, increasing income and better socioeconomic life. The obstacle faced now is the entry of modern retail stores that indirectly affect the development of BUMDes business.

Keywords: *Community Economic Empowerment; Village Owned Enterprises (BUMDes) Tunas Mandiri; The economy of the village.*

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya penggunaan sumber daya dan pengembangan potensi yang dimiliki masyarakat untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa tidak lain agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di sekitar masyarakat desa itu sendiri. Salah satu upaya untuk melakukan pemberdayaan masyarakat desa yaitu dengan dibentuk Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia yang kemudian diikuti dengan pembentukan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) sebagai program prioritas nasional di setiap desa yang memenuhi kriteria.

Dengan ditetapkannya Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa telah memberikan ruang untuk dilaksanakannya paradigma baru dalam pembangunan desa di seluruh Indonesia. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, diperlukan upaya desa untuk mempunyai kemampuan sendiri dalam membangun

desanya. Paradigm pembangunan yang dilakukan sendiri oleh desa dikenal dengan istilah “Desa Membangun”. Paradigma Desa Membangun sudah dipraktikan oleh desa yang mempunyai *agent of change* (AC) terutama pada struktur pemerintah desa. Hal ini karena AC dapat langsung memberikan masukan ataupun arahan bagi pembangunan desanya. Berkaca dari hal tersebut diperlukan *stakeholder* lain yang dapat juga berfungsi sebagai AC. Oleh karena itu diperlukan upaya pengembangan masyarakat untuk memunculkan keberdayaan desa dalam usaha peningkatan kualitas hidup dan ekonomi masyarakatnya. Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak hanya bertumpu pada pemerintah tetapi juga *stakeholder* lain seperti *Non Governmen Organization* (NGO), Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa dan masyarakat desa sendiri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 14 Tahun 2020 dengan salah satu Program Prioritas Skala Nasional adalah BUMDes. BUMDes merupakan lembaga desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian serta dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pentingnya BUMDes yaitu untuk kemandirian ekonomi desa dengan menggerakkan unit-unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi masyarakat desa.

Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari tahun 2018 sangat mendominasi di Indonesia dan sangat cepat berkembang khususnya ke desa-desa yang merupakan penyalur bagi kota-kota besar dari bidang peternakan, perikanan maupun sayuran, namun karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan produk, sehingga masyarakat desa kesulitan dalam peningkatan perekonomiannya. Perkembangan tersebut langsung menjadi program Menteri Desa dan dimuat dalam Permendes yang memprioritaskan BUMDes dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa sehingga masyarakat menjadi lebih mandiri dalam bidang perekonomian, karena masyarakat desa dimasa sekarang sangat perlu adanya pemberdayaan untuk mengelola kegiatan ekonominya supaya bisa lebih produktif agar taraf hidup masyarakat desa dapat meningkat.

Menurut Leonardus (2015), tujuan pemberdayaan UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan;
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan
- c. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan pengentasan rakyat dan kemiskinan.

Salah satu fungsi pemerintahan desa adalah melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat desa diwujudkan dengan dibentuknya BUMDes sejak tahun 2018. Tujuan utama didirikannya BUMDes adalah untuk meningkatkan perekonomian warga Desa Cibulakan dibidang produk dan jasa demi terciptanya kesejahteraan taraf hidupnya dalam bidang ekonomi. Dalam proses mewujudkan pemberdayaan masyarakat ini, BUMDes dan pemerintah desa bekerjasama untuk menjadikan warga masyarakat mandiri dalam pengolahan dan pemasaran produk dari tiap-tiap wilayah di Desa Cibulakan.

BUMDes di beberapa desa dipandang kurang berperan dalam bidang pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. Kucuran dana dari pemerintah desa yang tiap tahun diperoleh BUMDes sangat susah berkembang karena banyaknya pesaing dibidang retail yang masuk ke Desa Cibulakan, seperti Alfamart atau Indomaret yang hampir disetiap pedesaan ada dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat di Desa Cibulakan, khususnya di wilayah-wilayah yang berdekatan dengan Alfamart atau Indomaret, sehingga pemberdayaan yang diterima oleh masyarakat dirasa kurang berdampak besar dalam meningkatkan perekonomian karena banyak yang memilih berbelanja ke Alfamart atau Indomart dibandingkan berbelanja ke BUMDes.

Tingkat ketertarikan masyarakat kepada BUMDes tergantung kepada produk ataupun jasa yang ditawarkan BUMDes, artinya pemberdayaan yang diberikan oleh BUMDes kurang maksimal sehingga *home industry* di tiap-tiap

wilayah di Desa Cibulakan susah mencari konsumen, dan hal inilah yang saat ini menjadi permasalahan BUMDes di Desa Cibulakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes di Desa Cibulakan, sedangkan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat, implikasi dan kendala dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes di Desa Cibulakan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes di Desa Cibulakan. Menurut McMillan dan Schumacher (2010), penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Penelitian ini menggunakan dua macam penelitian, yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) dilakukan dengan maksud agar peneliti dapat menggali dan mengkaji secara mendalam data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yakni menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui bahan-bahan kepustakaan. Penelitian lapangan (*field research*) dilakukan dengan maksud agar peneliti dapat menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. (Suharsimi Arikunto:1986)

Metode pengolahan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari penelitian lapangan, peraturan-peraturan dan buku-buku yang diolah serta dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan, dan juga perilaku nyata yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Metode observasi dengan cara mengamati proses kegiatan pemberdayaan yang

ada di Sekretariat BUMDes, serta wawancara dilakukan dengan masyarakat yang terlibat langsung di dalam proses pemberdayaan, dan beberapa pemilik UMKM.

Teknik pengolahan data yang digunakan dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari penelitian lapangan berupa hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi (triangulasi) yang ada di sekretariat BUMDes, serta peraturan-peraturan dan buku-buku, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan, dan juga perilaku nyata yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.

C. PEMBAHASAN

Pada awal tahun 2018, Pemerintah Desa Cibulakan dan didampingi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai perwakilan masyarakat, mendirikan BUMDes Tunas Mandiri, yang berlokasi di Sekretariat BUMDes Tunas Mandiri Desa Cibulakan Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur. Untuk melakukan Pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan perekonomian di wilayah Desa Cibulakan.

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes

Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui BUMDes di Desa Cibulakan adalah sebagai berikut:

a. Bantuan Modal

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BUMDes Tunas Mandiri adalah dengan memberikan bantuan modal, baik berupa uang maupun barang sesuai kebutuhan masyarakat yang mengajukan kepada BUMDes. Dengan adanya bantuan modal masyarakat dapat membuka usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki, seperti bantuan BUMDes untuk kelompok UMKM di Desa Cibulakan, diantaranya baslub USMAN (Usaha Mandiri), lantak dan kerajinan tangan. Setiap kelompok terdiri dari lima orang, yakni (ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, anggota). Sampai saat ini baru ada tiga kelompok UMKM yang mendapatkan bantuan modal dari Bumdes, sehingga yang dapat bantuan baru berjumlah 15 orang.

Tingkat keberhasilan dari awal pemberian modal BUMDes kepada UMKM sampai dengan saat ini berhasil meningkatkan perekonomian masing-masing kelompok.

b. Pemasaran

Program yang selanjutnya dilakukan oleh BUMDes Tunas Mandiri dalam pemberdayaan masyarakat adalah menyediakan *outlet*/toko untuk menampung produk-produk yang diproduksi oleh masyarakat. BUMDes Tunas Mandiri juga melakukan beberapa metode pemasaran seperti melakukan pameran atau bazar produk UMKM baik ditingkat desa, kecamatan dan kabupaten dengan tujuan memperkenalkan produk. Sampai saat ini baru ada tiga kelompok UMKM yang dibantu kegiatan pemasarannya oleh BUMDes. Dari kegiatan pemasaran yang dilakukan sudah dapat meningkatkan omzet penjualan lebih dari 50% persen dibandingkan dengan sebelum adanya intervensi dari BUMDes.

c. Kekuatan Kelembagaan.

Dalam melakukan pemberdayaan perlu adanya lembaga yang mumpuni untuk menjalankan sesuai visi dan misi yang telah ditentukan. Tanpa sebuah lembaga yang kuat maka akan sulit untuk menguatkan masyarakat yang diberdayakan. Salah satu langkah yang ditempuh oleh BUMDes Tunas Mandiri dalam menguatkan lembaganya adalah memberikan pelatihan oleh dinas terkait seperti Dinas Koperasi, Dinas Lingkungan Hidup dan dinas-dinas lainnya kepada para karyawan dan lembaga yang bekerja sama dengan BUMDes terkait dengan pengelolaan serta pengawasan yang ada untuk meninjau jalannya sebuah pemberdayaan ekonomi.

d. Kemitraan Usaha

BUMDes Tunas Mandiri menjalin kemitraan dengan beberapa BUMDes lain dan lembaga desa guna menggali potensi yang dimiliki Desa Cibulakan. Dari proses pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Tunas Mandiri terciptalah beberapa program usaha diantaranya :

- 1) Unit simpan pinjam, unit usaha ini ada dalam BUMDes, sampai saat ini sudah dapat memberikan akses kepada 82 KK yang menjadi

prioritas penerima program simpan pinjam yaitu yang termasuk kategori miskin. Teknis pengelolaan usaha simpan pinjam yang dilakukan oleh BUMDes Tunas Mandiri terinci sesuai dengan ketentuan yang ada di Anggaran Dasar (AD) serta Anggaran Rumah Tangga (ART) yakni untuk jasa pinjaman minimal Rp100,000,00,- (seratus ribu rupiah) untuk satu bulan dan seterusnya, BUMDes Tunas Mandiri menerapkan sistem pembayaran dengan sampah organik dan anorganik yang dapat diolah menjadi pupuk atau kerajinan lainnya. Sekaligus memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan salah satunya adalah bahwa sampah tersebut tidak hanya dibuang, tetapi juga bisa menghasilkan uang.

- 2) Toko, untuk jenis usaha yang dikelola BUMDes perlu adanya sebuah pameran UMKM untuk memasarkan produk yang dihasilkan masyarakat. Maka BUMDes Tunas Mandiri membentuk sebuah toko/outlet untuk menampung semua produk yang dihasilkan masyarakat maupun menyediakan kebutuhan masyarakat sehari-hari. Namun tidak semua unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes Tunas Mandiri berjalan lancar. Ada beberapa unit usaha yang masih perlu diberdayakan sumber daya manusianya termasuk sarana prasarannya, seperti unit usaha sayuran hidroponik, merupakan salah satu unit usaha yang menjanjikan untuk meningkatkan perekonomian. Pada saat itu produksi sayuran hidroponik BUMDes Tunas Mandiri bisa panen dalam tiga minggu sekali, dengan harga yang murah sesuai pasaran di wilayah Desa Cibulakan. Namun dengan seiring berjalannya waktu, permintaan sayuran hidroponik ini menurun setiap bulannya. Sehingga, unit usaha ini kurang berkembang. Selanjutnya unit usaha ternak maggot adalah unit usaha untuk bidang peternakan yang diberikan untuk pakan ikan dalam bidang perikanan dan tanpa ada campuran kimia. BUMDes Tunas Mandiri kemudian memberikan bantuan untuk peningkatan larva maggot dengan cara memberikan pengelolaan sampah organik

kepada unit usaha ini agar bisa dimanfaatkan untuk masa pertumbuhan larva maggot tersebut. Namun beberapa kendala terjadi seperti setelah munculnya masa pandemi yang mana banyak pengelola perikanan yang berhenti memesan pakan maggot dengan alasan tidak adanya *supplier* untuk ikan yang telah siap panen. Sehingga, unit usaha ini sementara diberhentikan.

2. Implikasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes

Dari pemberdayaan yang telah disebutkan ada beberapa implikasi yang diperoleh oleh masyarakat Desa Cibulakan diantaranya:

a. Kemudahan Menambah Modal Usaha

Adanya unit usaha simpan pinjam dan penambahan modal dari BUMDes secara langsung berupa uang maupun barang tentunya memiliki beberapa dampak terutama untuk masyarakat yang memiliki usaha dan lingkungan sekitar, seperti yang dirasakan oleh beberapa masyarakat yang meminjam pinjaman tetapi pembayarannya dengan menggunakan sampah organik dan anorganik yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kreatifitas Karangtaruna Desa Cibulakan.

b. Peningkatan Pendapatan

Implikasi pada sebuah pemberdayaan tentunya mempunyai tujuan yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dari paparan di atas menunjukkan bahwa peningkatan taraf hidup masyarakat dapat dilihat dari banyaknya usaha yang berdiri di bawah naungan BUMDes meskipun banyak kendala yang dihadapi namun tidak sedikit yang menunjukkan keberhasilan. Seperti anak-anak yang dirumahkan dalam proses belajarnya kemudian diberdayakan oleh BUMDes demi meringankan orangtuanya, salah satu contohnya adalah bonus dari pengelolaan sampah dipakai untuk membeli kuota belajar agar pendidikan mereka tidak terkendala dan wi-fi desa yang bisa diakses oleh seluruh pelajar dan mahasiswa, tentunya memudahkan BUMDes untuk berkordinasi dengan mereka secara langsung.

c. Kehidupan Sosial Ekonomi.

Seluruh masyarakat di Desa Cibulakan beragama Islam. Menurut pengamatan peneliti kehidupan sosial tergambar dari kepedulian antar warga sangat terasa, seperti pada saat ada salah satu warga yang meninggal maka semua perangkat desa maupun karyawan BUMDes pergi ke rumah duka dan toko-toko BUMDes pun ditutup. Menurut penuturan Bapak Kepala Desa Cibulakan, masyarakat sangat kompak jika ada pengumuman untuk gotong royong atau hal-hal yang memerlukan bantuan, maka wargapun siap membantu seperti pembenahan jalan, kematian, kegiatan lainnya.

Selain itu juga ada kendala yang dihadapi oleh BUMdes, yaitu adanya Toko retail modern yang masuk ke Desa Cibulakan, seperti Alfamart atau Indomart yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap perkembangan BUMDes di Desa Cibulakan.

D. KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes Tunas Mandiri di Desa Cibulakan Cugenang Cianjur sudah berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan beberapa program yang dilakukan diantaranya, dengan pemberian modal, membantu pemasaran, kemitraan usaha dan kekuatan kelembagaan. Sedangkan implikasi dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes Tunas Mandiri adalah kemudahan menambah modal usaha, menambah jumlah produksi masyarakat, kemudahan mendapatkan sarana prasana, peningkatan pendapatan dan kehidupan sosial ekonomi. Selain itu kendala yang dihadapi adalah masuknya toko modern yang secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan BUMDes di Desa Cibulakan.

REFERENSI

Fitria, F. (2020, Mei 5). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Retrieved from [www.neliti.com: https://www.neliti.com/publications/318662/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat-melalui-badan-usaha-milik-desa-BUMDes](https://www.neliti.com/publications/318662/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat-melalui-badan-usaha-milik-desa-BUMDes)

- Pakdosen. (2021, Oktober 31). *Desa adalah*. Retrieved from pakdosen.co.id: <https://pakdosen.co.id/desa-adalah/>
- Raco. (2010, Mei 04). *wawancara adalah*. Retrieved from dspace: <https://dspace.com-wawancara-adalah/>
- Schumacher, M. d. (2019, Januari 09). *penelitian kualitatif*. Retrieved from id.scribd.com: [https://id.scribd.com-penelitian kualitatif](https://id.scribd.com-penelitian-kualitatif)
- Suharsimi Arikunto, (1986) *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, Jakarta: Bina Aksara.
- Soerjono Soekanto, (1986) *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Saiman, Leonardus. (2015), *Kewirausahaan, Teori dan Praktik*, Jakarta: Salemba Empat
- Zakky. (2020, Desember 28). *Pengertian Pemerintahan | Definisi, Tujuan & Fungsi Pemerintah*. Diambil kembali dari www.seluncur.id: <https://www.seluncur.id/pengertian-pemerintahan/>